

ANALISIS UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP IT AL-FAHMI PALU

Irmawati Musa

Universitas Tadulako, Kota Palu, Indonesia

Artikel info	ABSTRAK
Corresponding Author: Irmawati Musa irmawatimusa12345@gmail.com Universitas Tadulako	Tugas seorang guru memiliki peran dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa, semakin profesional dan inovatif seorang guru dalam melaksanakan tugasnya maka semakin terjamin akan tercipta dan terbinanya siswa yang handal sebagai generasi penerus bangsa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP IT Al-Fahmi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Hasil penelitian yaitu guru Bahasa Indonesia sudah menunjukkan upaya yang cukup baik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa upaya guru SMP IT Al-Fahmi sudah maksimal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas, hal ini diketahui dari strategi, inovasi dan kreativitas guru dalam proses pembelajaran. Keywords: <i>Upaya guru, Motivasi belajar</i>
This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)	

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pendewasaan dalam mengembangkan aspek-aspek manusia baik biologis maupun psikologis. Aspek biologis manusia dengan sendirinya mengalami proses perkembangan, sedangkan aspek psikologis manusia melalui pendidikan untuk dikembangkan dan disadarkan sehingga menjadi lebih dewasa. Desmita, (2013) mengatakan bahwa perkembangan moral dapat diamati saat ia mulai berinteraksi dengan orang lain, dan anak memahami perilaku yang baik dan yang buruk. Perkembangan pembelajaran sosial dapat menjelaskan perilaku moral anak melalui penguatan, hukuman dan peniruan.

Tugas seorang guru memiliki peran dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa semakin profesional dan inovatif seorang guru dalam melaksanakan tugasnya maka semakin terjamin akan tercipta dan terbinanya siswa yang handal sebagai generasi penerus bangsa. Lebih lanjut Santrock, (2002) menjelaskan bahwa aspek lain dari sekolah menengah pertama yang efektif adalah seberapa dini mereka ada. Tahun pertama sekolah tiga tahun dan tahun kedua sekolah empat tahun, mereka menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang positif bagi perkembangan sosial dan emosional remaja. Tujuan ini dikembangkan tidak hanya karena lingkungan

ini memfasilitasi keunggulan akademik, tetapi juga karena perkembangan sosial dan emosional dipandang penting secara intrinsik dalam pendidikan anak remaja.

Seorang guru mempunyai tugas membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa serta berperan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dalam membentuk kepribadian baik secara lahir maupun secara batin seperti yang tertera pada Undang-Undang Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama yang mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan menilai serta mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Guru atau pendidik adalah seseorang yang dapat mengembangkan sikap dan kemampuan siswanya yang dapat membantu untuk menghadapi persoalan-persoalan di masa mendatang secara kreatif dan inventif (Munandar, 2019). Guru dalam konteks ini adalah seorang pendidik sebagaimana disebutkan di atas di mana mengajar bukan hanya sekedar usaha untuk menyampaikan ilmu pengetahuan atau transfer ilmu saja tetapi lebih dari itu, mengajar adalah usaha menciptakan sistem lingkungan yang mengakomodir kebutuhan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tersebut dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yang tepat.

Mutu pembelajaran tergantung pada pemilihan strategi yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai, dan guru perlu meningkatkan kemampuan dan kapasitasnya sehingga apa yang diharapkan dalam proses pembelajaran dapat tercapai. Tujuan pendidikan dimaksimalkan pencapaiannya melalui program pengajaran dengan strategi pembelajaran yang ada pada diri siswa. Seorang guru dituntut agar memiliki kreativitas dan inovasi sehingga dapat memperluas wawasan dan pengetahuan siswa.

Menurut Hartini (dalam Yusuf, 2017) Upaya siswa dalam penguatan materi pembelajaran hendaknya dapat dilakukan agar siswa terhindar dari berbagi permasalahan belajar. Selain itu, tuntutan kurikulum yang berlaku di sekolah sekarang terfokus pada belajar tuntas yang merupakan salah satu usaha inovasi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa karena proses pembelajaran yang dipelajari hendaknya dapat sepenuhnya dikuasai oleh seluruh siswa.

Namun, pada kenyataannya di era globalisasi sekarang ini masih ada guru yang belum mampu meningkatkan kemampuan serta kapasitasnya sehingga masih belum maksimal dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal ini dikarenakan guru yang masuk di kelas tidak mampu membangkitkan gairah siswa dalam belajar sehingga pembelajaran terasa membosankan. Pernyataan di atas sejalan dengan pendapat (Misnah, 2020) yang mengatakan bahwa proses pembelajaran di kelas hanya didominasi metode ceramah, mengakibatkan sebagian besar siswa tidak memiliki perhatian yang penuh untuk mengikuti proses pembelajaran, siswa lebih banyak bercerita dan tidak memperhatikan guru ketika proses pembelajaran berlangsung, bahkan banyak siswa yang keluar masuk kelas.

Motivasi belajar siswa sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, karena sebagai faktor yang banyak memberikan pengaruh terhadap keberhasilan dalam pembelajaran (Simamora, 2022), dan diketahui bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak yang ada di dalam dan di luar diri seseorang, memberikan arah dan menjamin

kelangsungan belajar, serta berperan dalam tumbuhnya beberapa sikap positif seperti kegairahan, kegembiraan belajar serta menambah pengetahuan dan keterampilan sehingga tingkat motivasi belajar siswa dapat dilihat dari sikap siswa seperti minat, semangat, rasa tanggung jawab dan kesenangan dalam mengerjakan pekerjaan rumah serta respon siswa terhadap stimulasi yang diberikan oleh guru.

Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa akan berdampak pada minat belajar. Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terhadap pembelajaran ada dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal di mana faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa seperti faktor psikologis siswa (dalam diri siswa sendiri), sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa salah satunya yakni faktor sekolah meliputi metode, strategi dan kreativitas guru dalam mengajar serta bagaimana hubungan guru dengan siswa (Mustikah, 2019).

Motivasi intrinsik dan ekstrinsik termasuk hal yang paling penting dalam proses pembelajaran. Menurut (Filgona et al., 2020) berdasarkan *Self-determination Theory* (SDT), siswa dapat didorong untuk belajar melalui dua sumber yaitu internal dan eksternal. Umumnya ada dua jenis motivasi meliputi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti mendapatkan bahwa guru mata pelajaran Bahasa Indonesia masih perlu meningkatkan kreativitas, strategi dan inovasi agar pembelajaran pada siswa dapat termotivasi secara maksimal dalam setiap mata pelajaran. Oleh karena itu, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP IT Al-Fahmi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan pada objek yang nyata atau alamiah dengan teknik pengumpulan data secara *triangulasi* (gabungan), di mana penelitian ini dilakukan oleh peneliti secara langsung ke lokasi penelitian dengan tujuan menganalisis data berupa peristiwa ataupun fenomena yang diperoleh langsung dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen-dokumen yang ada. Metode pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan studi kasus.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP IT Al-Fahmi Palu berlokasi di Jalan. Gelatik, Kecamatan Kalukubula di Kota Palu. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan melalui tiga kegiatan yaitu data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2010).

HASIL

Memajukan, memotivasi dan membimbing siswa dalam proses belajar adalah tugas utama seorang guru karena guru memiliki tanggung jawab dan tugas yang harus dilaksanakan sesuai dengan tuntutan profesi guru. Guru yang baik adalah guru yang dapat menjalankan tugasnya secara optimal dan salah satu tugas guru adalah menambah minat belajar dan memotivasi siswanya. Oleh karena itu dalam pengajaran, guru terlebih dahulu merancang RPP, selanjutnya guru harus berusaha mengetahui karakter masing-masing siswanya dan harus memahami makna motivasi belajar itu

sendiri agar dapat mengembangkan serta menggerakkan motivasi belajar siswa secara maksimal.

Tabel 1. Indikator Motivasi Belajar Pada Pelaksanaan Pembelajaran Bhs. Indonesia.

No	Indikator Motivasi	Bhs. Indonesia						
		Intensitas Aktivitas Siswa					Rata-Rata	Rata-Rata Indikator
		1	2	3	4	5		
1	Kuatnya kemauan untuk berbuat	8	10	8	2	0	5,6	4,3
		11	1	1	2	0	3	
2	Banyaknya jumlah waktu yang disediakan untuk belajar	10	4	8	4	2	5,6	5,6
		12	8	3	4	1	5,6	
3	Menelusuri sumber lain selain yang diberikan guru	12	12	2	1	1	5,6	5,6
		7	4	7	7	3	5,6	
4	Tekun dalam mengerjakan tugas	14	8	2	3	1	5,6	5,6
		5	3	5	5	10	5,6	
5	Ulet dalam menghadapi kesulitan	3	6	4	9	7	5,8	5,7
		13	7	2	5	1	5,6	
6	Memiliki inisiatif dan berpikir kritis	10	7	7	3	1	5,6	5,6
		6	10	4	5	3	5,6	
7	Percaya diri dalam mengerjakan tugas	10	7	5	5	1	5,6	5,6
		5	10	6	2	5	5,6	
8	Memiliki Ketangguhan	4	11	8	4	1	5,6	5,6
		4	8	12	3	1	5,6	
Rata-Rata		8,38	7,25	5,25	4,00	2,38	5,45	5,45

Data di atas merupakan data aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilihat berdasarkan intensitas, lama waktu yang digunakan siswa untuk melakukan suatu aktivitas dan jumlah atau kuantitas suatu sumber yang digunakan dalam pembelajaran. Semakin tinggi, banyak dan bervariasi jumlah yang dikumpulkan dalam aktivitas, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa. Sebaliknya semakin kurang dan tidak bervariasi pembelajaran, maka semakin rendah motivasi belajar siswa.

Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sudah cukup baik yaitu sebesar 5,45 dan masuk pada kategori cukup baik. Oleh karena itu, guru Bahasa Indonesia masih terus berupaya meningkatkan motivasi belajar siswa sebagaimana hasil wawancara berikut : “Ada beberapa hal yang biasa saya lakukan dalam memotivasi siswa agar semangat untuk belajar. Di antaranya: (1) Memberikan pujian ketika berhasil menjawab atau menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan walaupun nilai yang didapat

belum tuntas. (2) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, misalnya bermain game atau menyanyikan lagu di pertengahan pembelajaran agar menghilangkan kejenuhan siswa yang sejak pagi sampai sore berkutat dengan berbagai mata pelajaran. (3) Menyampaikan manfaat pembelajaran untuk kehidupan nyata sehari-hari agar siswa merasa bahwa belajar bukan hanya tentang nilai dan ujian semata tetapi lebih jauh lagi kepada penerapan dan pemanfaatan ilmu yang diperoleh.”

Cahyani et al., (2021) mengatakan bahwa siswa dapat belajar dengan baik dapat dilihat dari model mengajar guru dan diusahakan yang tepat, efisien karena model mengajar dapat mempengaruhi belajar siswa. Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap guru Bahasa Indonesia yang sudah melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan motivasi siswa diantaranya (1) Memberikan pujian ketika berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan guru, (2) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, misalnya memberikan *ice breaking* atau menyanyikan lagu di pertengahan pembelajaran agar menghilangkan kejenuhan siswa yang sejak pagi sampai sore, dan (3) Menyampaikan manfaat pembelajaran untuk kehidupan nyata sehari-hari agar siswa merasa bahwa belajar bukan hanya tentang nilai dan ujian semata.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman, (2020) yang menjelaskan bahwa upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu (1) Memberi angka-angka. Dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya, (2) Hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat, di mana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah, (3) Kompetisi, baik yang individu atau kelompok. Hal ini dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar serta menumbuhkan kesadaran siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP IT Al-Fahmi masuk pada kategori cukup baik. Hal ini dilihat dari strategi, inovasi serta kreativitas guru diantaranya dengan memberikan pujian, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, misalnya melakukan *ice breaking* atau menyanyikan lagu di pertengahan pembelajaran agar menghilangkan kejenuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, H. D., Hadiyanti, A. H. D., & Saptoro, A. (2021). *Peningkatan Sikap Kedisiplinan Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(3), 919-927.
- Desmita. (2013). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Filgona, J., Sakiyo, J., Gwany, D. M., & Okoronka, A. U. (2020). *Motivation in Learning*. *Asian Journal of Education and Social Studies*, September, 16–37. <https://doi.org/10.9734/ajess/2020/v10i430273>
- Misnah, M. (2020). *Desain Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pendidikan IPS Di Universitas Tadulako*. Nosarara: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 8(1), 15-22.
- Munandar, U. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka cipta.
- Mustikah, S., Sadi, H., & Misnah, M. (2019). *Minat Belajar Siswa Di SMA Negeri 3 Palu*

- Pasca Gempa*. Nosarara: Jurnal Pendidikan dan ilmu Sosial, 7(2).
- Simamora, L., & Simamora, H. J. (2022). *Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra (Pendistra)*, 92–102. <https://doi.org/10.54367/pendistra.v4i2.1617>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Yusuf, Syamsu. (2017). *Kajian Lingkungan Perkembangan Individu*. Program Studi Bimbingan dan Konseling. Pascasarjana UPI. Bandung